

**PEMETAAN TAMAN HUTAN KOTA
DAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang.*



Oleh :

CERI FITRIA

97031/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

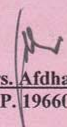
**PEMETAAN TAMAN HUTAN KOTA
DAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PADANG**

Nama : Ceri Fitria
Nim : 97031
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

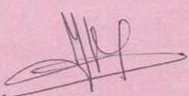

Drs. Afdhal, M.Pd
NIP. 19660131 199010 1 001

Pembimbing II


Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc
NIP. 19660822 199802 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

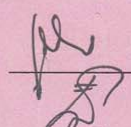
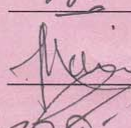
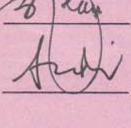
PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pemetaan Taman Hutan Kota Dan Ruang Terbuka
Hijau (RTH) Di Kota Padang
Nama : Ceri Fitria
NIM : 97031
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Afdhal, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	
3. Anggota : Drs. Sutarman Karim, M.Si	
4. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd	
5. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si	

ABSTRAK

Ceri Fitria. : “ Pemetaan Taman Hutan Kota Dan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Padang.” Skripsi, Jurusan Geografi – FIS – UNP Padang, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Peta lokasi penyebaran taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang, 2) Mengetahui kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang, 3) Mengetahui jenis tanaman yang ditanam di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang, 4) Mengetahui pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, secara deskriptif disajikan dalam bentuk peta sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengambilan responden adalah dengan *Purposive Sampling*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Display Data, dan Pengambilan Keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Taman hutan kota dan ruang terbuka hijau (RTH) tersebar pada enam dari sebelas Kecamatan di Kota Padang yaitu Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Lubuk kilangan dan Kecamatan Nanggalo. 2) Kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang masih rendah seperti memasang papan reklame dan iklan di pohon, menebang pohon sembarangan, merusak dan mencuri tanaman. 3) Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat taman hutan kota dan ruang terbuka hijau dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan, memberi nilai estetika kota, dan menjaga ekologi daerah perkotaan. 4) Jenis tanaman yang ditanam pada taman hutan kota dan ruang terbuka hijau beragam sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. 5) Pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau yang dilakukan oleh pemerintah sudah maksimal, namun masih banyak kendala yang dihadapi guna meningkatkan kualitas maupun kuantitas yang ada.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pemetaan Taman Hutan Kota Dan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Padang**”.

Skripsi ini di ajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini telaksana tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta iringan doa yang tulus.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Sutarman Karim, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi peneliti.
2. Bapak Drs. Afdhal, M.Pd selaku Pmbimbing I dan Ibuk Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Surtani, M.Si, Bapak Febriandi, S.Pd M.Si selaku Penguji
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pengajar di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Bapak Rektor dan Bapak, Ibu dosen staf Pengajar Universitas Negeri Padang
7. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dan memberikan data yang diperlukan.
9. Kepala Dishutbun Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dan memberikan data yang diperlukan.
10. Kepala Bappeda Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dan memberikan data yang diperlukan.
11. Kepala Bapedalda Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dan memberikan data yang diperlukan.
12. Kepala Dinas TRTB Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dan memberikan data yang diperlukan.
13. Teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda Sukarman dan ibunda Yurdawati. U A.Md.Ag serta kakanda Mitra Celly S.Pd dan Kel,

Kakanda Budi Kurniawan dan Kel serta Gova Ananda Surya dan Kel yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat dan rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan Geografi angkatan 2009 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan arahan, dorongan serta doa yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari ALLAH SWT Aamiin...

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Aamiin...Ya Robbal Alamiin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORISTIS

A. Kajian Teori	11
1. Pengelolaan Taman Hutan Kota	11
a. Hutan Kota	11
b. Taman Kota	13
c. Ruang Terbuka Hijau	15
d. Pengelolaan Taman Hutan Kota	16
e. Fungsi Taman Hutan Kota	17
2. Perencanaan Taman Hutan Kota	21
a. Tipe Taman Hutan Kota	21
b. Bentuk Taman Hutan Kota	24
c. Struktur Taman Hutan Kota	24
d. Pemilihan Jenis Tanaman	25
3. Pemetaan	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32

C. Tahap-Tahap Penelitian	33
D. Variabel dan Data	35
E. Instrumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB VI DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Kondisi Fisik	40
a. Letak, Batas dan Luas	40
b. Topografi	41
c. Iklim	42
d. Penggunaan Lahan	42
Kondisi Sosial Ekonomi	42
a. Penduduk	42
b. Mata Pencarian	43
c. Pariwisata	43

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Pengelolaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Padang	45
B. Temuan Khusus	46
1. Pemetaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau.....	46
2. Pandangan Masyarakat Terhadap Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang	67
a. Pengguna Jalur Hijau dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ...	67
b. Pedagang Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Pedagang KakiLima (PKL)	74
3. Pandangan Pihak Pelaksana Pengelolaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	77
C. Pembahasan	87

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Padang .	5
Tabel 2	Jenis dan Jumlah Informan	33
Tabel 3	Alat dan Bahan Penelitian	36
Tabel 4	Penggunaan Lahan di Kota Padang	42
Tabel 5	Luas, Penduduk, Kepadatan Kota Padang Tahun 2011	43
Tabel 6	Jumlah Unit Pariwisata Kota Padang	44
Tabel 7	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Barat	48
Tabel 8	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Selatan	53
Tabel 9	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Timur	56
Tabel 10	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Utara	59
Tabel 11	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lubuk Kilangan	62
Tabel 12	Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Nanggalo	64
Tabel 13	Ruang Terbuka Hijau Kota Padang.....	66
Tabel 13	Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Responden	91
Tabel 14	Jenis Tanaman Berbuah	93
Tabel 15	Jenis Tanaman yang Tahan Terhadap Genangan Air	93
Tabel 16	Tanaman Untuk Lahan Terbuka	94
Tabel 17	Tanaman Peneduh Jalan	95
Tabel 18	Tanaman Peneduh Jalan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian	31
Gambar 2	Model Pengelolaan Taman Hutan Kota di Kota Padang	45
Gambar 3	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Barat	47
Gambar 4	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Selatan	52
Gambar 5	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Timur	55
Gambar 6	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Padang Utara	58
Gambar 7	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lubuk Kilangan	61
Gambar 8	Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Nanggalo	63
Gambar 9	Peta Ruang Terbuka Hijau Kota Padang	65
Gambar 10	Wawancara dengan Responden	68
Gambar 11	Wawancara dengan Responden	70
Gambar 12	Wawancara dengan Responden	72
Gambar 13	Wawancara dengan Responden	73
Gambar 14	Wawancara dengan Responden	75
Gambar 15	Wawancara dengan Responden	79
Gambar 16	Wawancara dengan Responden	81
Gambar 17	Wawancara dengan Responden	83
Gambar 18	Wawancara dengan Responden	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jenis Tanaman Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau	93
Lampiran 2	Foto-foto Penelitian	97
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	103
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Luas hutan kota dalam satu hamparan kompak paling sedikit 0,25 hektar. Persentase luas hutan kota paling sedikit 30 % (tigapuluh per seratus) dari wilayah perkotaan atau disesuaikan dengan kondisi setempat.

Keberadaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai tanaman hijau yang dapat menyokong lingkungan perkotaan saat ini mutlak dibutuhkan, terutama karena nilai positif yang diberikan terhadap kehidupan warga dan kualitas lingkungan perkotaan. Kenyataan yang sungguh ironis terlihat saat ini bahwa habitat tumbuhan mulai berganti dengan bangunan-bangunan beton sebagai pusat ekonomi, industri dan properti. Perubahan ini sangat jelas terlihat di perkotaan terutama Kota Padang.

Kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga bermunculan fenomena masalah lingkungan di perkotaan dan menimbulkan berbagai dampak yang sangat merugikan dan mengganggu kehidupan manusia yaitu suhu udara semakin meningkat, tingkat polusi udara semakin tinggi, rusak atau hilangnya berbagai habitat

yang ditandai dengan menurunnya keanekaragaman flora dan fauna, hilang dan rusaknya pemandangan yang asri, berjangkitnya berbagai penyakit, penurunan hasil panen, kemarau yang berkepanjangan, curah hujan sangat tinggi yang menimbulkan banjir beserta berbagai macam masalah sosial lainnya. Pembangunan yang tidak terkendali menyebabkan rusaknya lahan hijau atau vegetasi yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem.

Dampak negatif akibat pembangunan dapat dikurangi dengan alternatif penyediaan taman hutan kota di areal perkotaan. Taman hutan kota tersebut memberikan berbagai manfaat terhadap lingkungan perkotaan. Taman hutan kota sebagai unsur Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan komponen ekosistem yang menjadikan kota lebih asri, sejuk, serasi dan seimbang dengan berbagai aktivitas manusia (Zoer'aini 2005).

Penanaman tumbuhan hijau di perkotaan sangat penting diterapkan. untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan, seperti keseimbangan ekologi manusia. Taman hutan kota merupakan salah satu komponen ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai sistem hidrologi, menciptakan iklim mikro, menjaga keseimbangan oksigen (O_2) dan karbon dioksida (CO_2), mengurangi polutan, dan meredam kebisingan, ketersediaan air tanah, pelindung terik matahari, kehidupan satwa dalam kota dan juga sebagai tempat rekreasi. Hutan kota berfungsi juga untuk menambah nilai estetika dan keasrian kota sehingga berdampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat (Zoer'aini 2005:67).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2002 menyatakan “ Hutan Kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Tujuan penyelenggaraan hutan kota adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya “. Dalam Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi Hutan Kota adalah memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.

Pembuatan taman hutan kota dan RTH sangat penting untuk direalisasikan guna mengantisipasi dampak yang lebih serius dari tingginya intensitas pembangunan kota, diikuti dengan semakin mencemaskannya polusi di daerah perkotaan. Keberadaan taman hutan kota akan berdampak positif bagi keasrian kota serta menurunkan tingkat polusi. Hal yang sama dengan pembangunan gedung-gedung bertingkat yang dengan sengaja atau tidak disengaja telah menggeser dan mengurangi lahan yang seharusnya diperuntukkan bagi taman hutan kota ataupun Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal seperti ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan lingkungan hidup dan akan menurunkan kualitas lingkungan hidup manusianya.

Kebijakan untuk pembangunan hutan kota ada dua pendekatan yaitu pertama hutan kota dibangun pada lokasi-lokasi tertentu. Penentuan luasnya berdasarkan persentase yaitu luasan hutan kota ditentukan dengan memperhitungkan luasan kota, dan perhitungan perkapita yaitu luasan hutan kota ditentukan berdasarkan jumlah penduduknya. Kedua, semua areal yang ada di suatu kota pada dasarnya adalah areal untuk hutan kota. Pada pendekatan ini semua komponen yang ada di kota seperti permukiman, perkantoran dan industri dipandang sebagai suatu bagian dari hutan kota (Dahlan 2004:186).

Pendekatan yang digunakan di Indonesia ialah pendekatan pertama dengan menggunakan persentase luasan tertentu. Keputusan Depdagri (1988) luasan taman hutan kota sebesar 30% dari luas kota seluruhnya. Dirjen reboisasi Lahan dan Perhutanan Sosial (RLPS) menegaskan 10% luas wilayah harus menjadi kawasan hutan kota. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) maupun taman hutan kota yang telah ditentukan baik luasan maupun areal telah berkurang akibat pembangunan fisik. Wilayah yang sedianya dijadikan taman hutan kota berubah fungsi menjadi bangunan perumahan, perkantoran, pabrik, maupun sarana prasarana fisik lainnya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Dahlan 2004:195).

Kota Padang telah memiliki beberapa taman hutan kota atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu RTH Imam Bonjol, RTH Melati, RTH Agus Salim dan beberapa jalur hijau. Taman hutan kota perlu dikembangkan

untuk kenyamanan dan keasrian Kota Padang. Berdasarkan aturan Depdagri sebuah kota harus memiliki RTH minimal 20 % dari luas perkotaan dan 10 % dari RTH privat yang terdapat di kompleks permukiman. Taman hutan kota dan RTH di Kota Padang sekarang ini tercatat 17,3 % dari luas Kota Padang. Taman hutan kota dan RTH yang berada di Kota Padang akan dijelaskan secara lengkap pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Taman Hutan Kota Di Kota Padang

No	Nama Taman	Lokasi	Luas (M ²)
1.	Hutan Raya Bung Hatta	Jl. Raya Padang-Indarung	2.500.000
2.	RTH Imam Bonjol	Komplek RTH Imam Bonjol Padang	4.500
3.	Taman GOR H.Agus Salim	Komplek GOR H.Agus Salim	55.000
4.	Taman Sisingamangaraja	Jl. Sisingamangaraja	630
5.	Taman Tugu Selamat Datang	Jl. Hamka	894
6.	Taman Depan Hotel Muara	Jl. Gereja	300
7.	Taman Tugu Pemuda	Jl. Pemuda	174
8.	Taman Lingkungan Mainan	Jl. Raden Saleh	1.950
9.	Taman Batang Arau	Jl. Muara	1.530
10.	Taman Samping Pertamina	Jl. Sawahan	260
11.	Taman Mesrania	Jl. Polonia	1.325
12.	Taman Tugu Aziz Chan	Jl. Taman Melati	1.500
13.	Taman depan SMA 2	Jl. Musi	405
14.	Taman Depan Pos Polisi	Jl. Ganting	275
15.	Taman Air Mancur	Jl. M. Yamin	132
16.	Taman Depan Sakma	Jl. Juanda	300
17.	Taman Depan Dispenda	Jl. Khatib Sulaiman	306
18.	Taman Depan Dirjen Anggaran	Jl. Khatib Sulaiman	215
19.	Taman Ulak Karang	Jl. S.Parman	180
20.	Taman Pangkal Jembatan Juanda	Jl. Juanda	153
21.	Taman Depan Mesjid Taqwa	Jl. Hiligoo	560
22.	Taman Siteba	Jl. Raya Siteba	1.500
23.	Taman Marapalam	Jl. Marapalam	1.570
24.	Taman Tugu PKK	Jl. Khatib Sulaiman	189
25.	Taman Pasar Urak Karang	Jl. Jhoni Anwar	158
26.	Taman PDK	Jl. Sudirman	205
27.	Taman Polresta	Jl. Bagindo Aziz Chan	215
28.	Taman Tugu Padang Area	Jl. Sutomo	1.100
Total			2.575. 526

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang Tahun 2012 dalam BPS Dalam Angka Tahun 2012.

Keterangan: Tulisan bercetak tebal adalah taman yang tidak aktif

Taman hutan kota dan RTH penting mengingat pertumbuhan penduduk Kota Padang semakin meningkat setiap tahunnya, seperti yang terungkap pada data BPS Kota Padang tahun 2012 menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk per kecamatan di Kota Padang rata-rata sebanyak 1,1 % dengan jumlah penduduk 844.316 jiwa. Jumlah penduduk yang meningkat juga berpengaruh terhadap kepemilikan kendaraan bermotor. Sebagaimana kita ketahui setiap penduduk di Kota Padang baik dari kelas ekonomi atas sampai kelas ekonomi bawah sudah mempunyai kendaraan bermotor, ditambah lagi dengan mahasiswa/i yang melanjutkan pendidikan di Kota Padang. Jumlah kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Padang semakin meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2012 menunjukkan bahwa tingkat motorisasi (kepemilikan kendaraan/1000 penduduk) Kota Padang mencapai 413, jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2010 yaitu 232 kendaraan / 1000 penduduk. Jadi terjadi kenaikan sebesar 18,2%. Hal ini mengakibatkan tingkat polutan yang dihasilkan bertambah dan akan membahayakan lingkungan, termasuk manusia itu sendiri (DLAJ Kota Padang).

Selain itu pola pergerakan aktivitas manusia di Kota Padang pada umumnya mengarah ke pusat kota *Central Bisnis Distrik* (CBD), karena pola jaringan jalan kota berbentuk radial konsentris. Dengan kata lain bahwa jalan kota yang ada semuanya mengarah pada satu titik, yaitu pusat kota (kawasan pasar raya). Seperti jalur angkot semua mengarah ke pasar raya, pusat perkantoran berada di Jl. Khatib Sulaiman juga mengarah ke

Pasar Raya, Polresta, Kantor Pos, dan beberapa titik sekolah juga berada di sekitar kawasan pasar raya. sehingga tingkat polutannya lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya.

Keberadaan taman hutan kota dan RTH belum sebanding dengan luas dan banyaknya kendaraan bermotor di Kota Padang. Pengelolaan taman hutan kota dan RTH belum maksimal, seperti pohon yang telah mati tetap dibiarkan saja oleh petugas yang mengelolanya, dan masih kurangnya pohon-pohon pelindung di sepanjang jalan Kota Padang. Serta masih ada masyarakat membakar sampah di bawah pohon, padahal pohon mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat akan taman hutan kota tersebut, sehingga masih banyak masyarakat yang masih mengambil tanaman yang ada di taman hutan kota.

Studi yang mendalam tentang keberadaan taman hutan kota dan RTH di Kota Padang sangat penting untuk dibahas, baik mengenai keberadaan taman hutan kota dan RTH, pengelolaan taman hutan kota dan RTH secara maksimal sehingga dapat memberikan manfaat yang penuh kepada masyarakat, karena dengan adanya pengelolaan yang baik terhadap taman hutan kota dan RTH, maka akan terjadi keseimbangan antara pembangunan dengan kondisi ekologi lingkungan hidup Kota Padang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ ***Pemetaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Padang*** “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diperlukan untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Peta penyebaran taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang
2. Kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang
3. Jenis tanaman yang di tanam di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang
4. Pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dimana saja penyebaran taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang ?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang?
3. Apa saja jenis tanaman yang di tanam di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang?
4. Bagaimana pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis dan membahas informasi data sebagai berikut:

1. Peta lokasi penyebaran taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang.
2. Mengetahui kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang
3. Mengetahui Jenis tanaman yang di tanam di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang
4. Mengetahui pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan bagi pemerintah Kota Padang, dalam mengelola hutan kota di Kota Padang

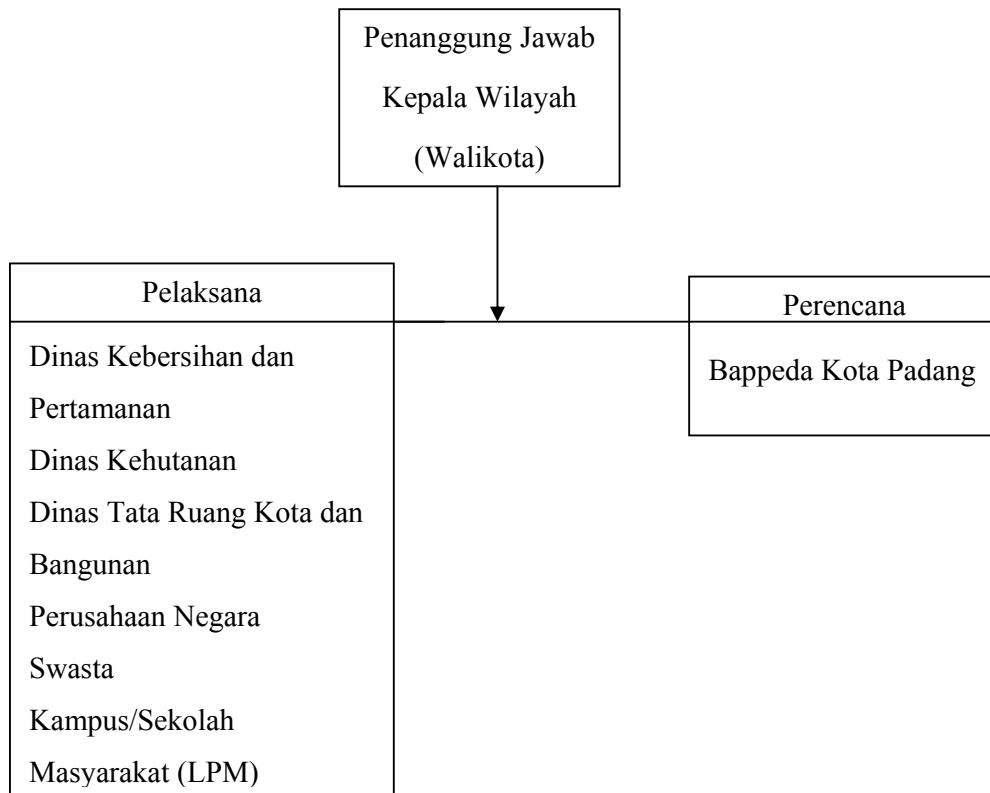
3. Sebagai informasi bagi masyarakat luas tentang fungsi hutan kota dalam menjaga lingkungan, serta informasi bagi masyarakat dalam menjaga dan memelihara hutan kota
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Pengelolaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Padang

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan di atas dapat dirumuskan model pengelolaan taman hutan kota di Kecamatan Padang Barat sebagai berikut:

**MODEL PENGELOLAAN TAMAN HUTAN KOTA
DI KOTA PADANG**



Gambar 2 : Model Pengelolaan Taman Hutan Kota di Kota Padang

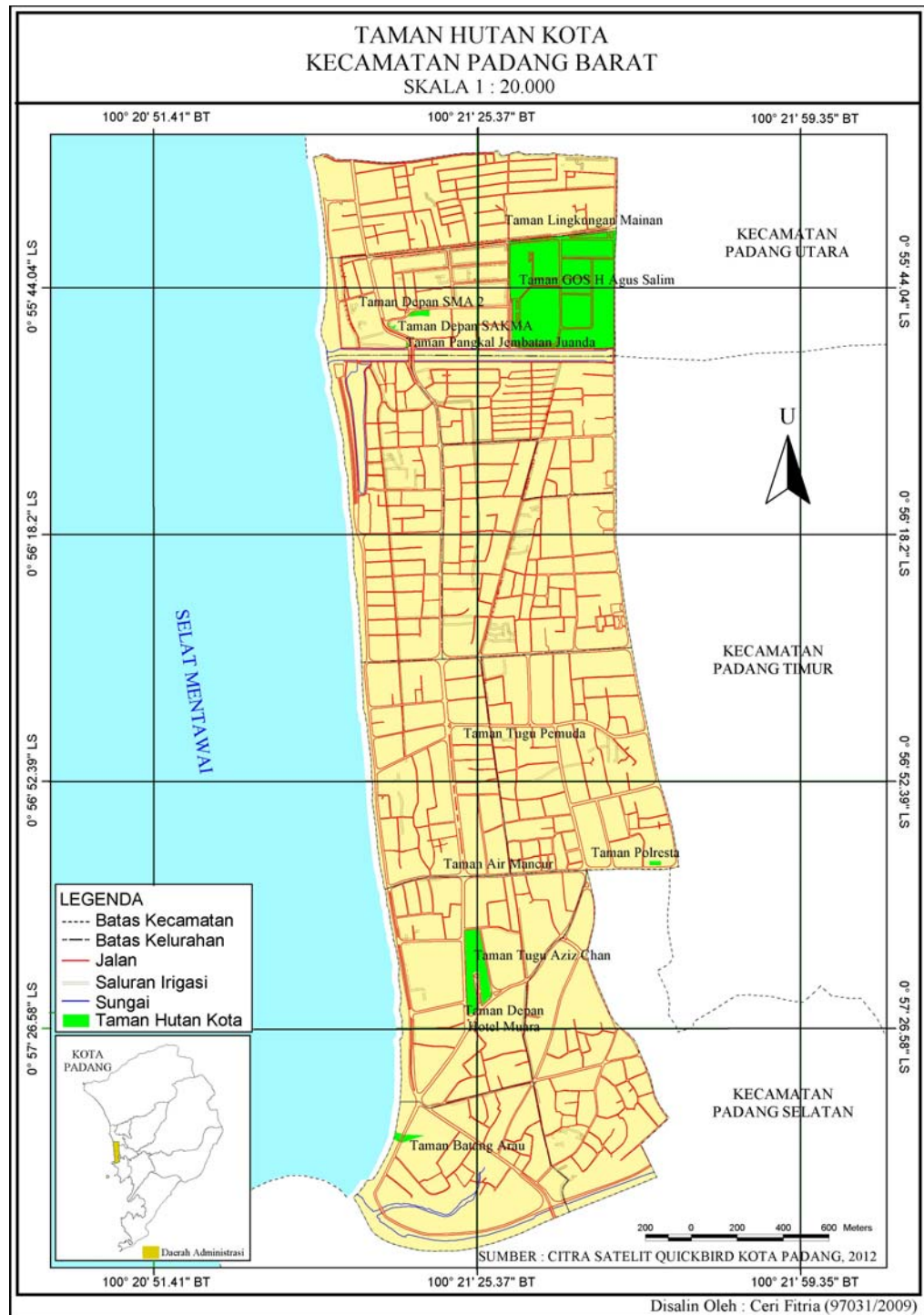
B. Temuan Khusus

1. Pemetaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Pemetaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau (RTH) dilakukan dengan menggunakan peta dari citra satelit. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan GPS, kompas, meteran dan angket. Hasil pengukuran kemudian dipetakan dengan menggunakan perangkat lunak *Arc map 9.3 GIS*. Hasil pemetaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa terdapat kecamatan yang memiliki taman hutan kota. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Nanggalo, dan Kecamatan Lubuk Kilangan.

Gambar 12 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Barat. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Padang Barat

No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	Taman Lingkungan Mainan	Jl Raden Saleh	1.950	-pinang <i>Pandanus dubius</i> - Cemara <i>Cupresus papuana</i> - Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Palam Putri <i>Veitchia merilin</i> - Palam Raja <i>Roystonea regia</i> - Kupu-Kupu <i>Bauhinia purpurea</i> - Tanjung <i>Mimusops elengi</i> - Glodokan - Trembesi <i>Samanea sanan</i> - Dadok Goda - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Lili Fanda <i>Homerocallis</i> - Acer <i>Acer palmatum</i> - Kaliandra <i>Calliandra marginata</i> - Batang Salam - Dadap Merah <i>Erythrina cristagalli</i>	√	
2.	Taman Depan SMA 2	Jl Musi	405	- Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Sawit <i>Elaeis guineensis</i> - Cemara Kipas <i>Casuarina equisetifolia</i> - Palam Kuning <i>Chrysalidocarpus letuscens</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Glodok Kanting - Patah Tulang	√	
3.	Taman Depan Sakma	Jl Juanda	300	- Angsana <i>Pterocarpus indica</i>	√	

				- Sawit <i>Elaeis guineensis</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Nusa Indah <i>Mussaenda phillipica</i> - Kembang Dara		
4.	Taman Pangkal Jembatan Juanda	Jl Juanda	153	- Palm Jepang - Palembang <i>Veitchia merilin</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i>	√	
5.	Taman Gor H. Agus Salim	Komplek GOR H. Agus Salim	55.000	- Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Trembesi <i>Samanea saman</i> - Asam Kuranji <i>Pithecelobium Dulce</i>	√	
6.	Taman Tugu Pemuda	Jl. Pemuda	174	-Asoka - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Krokot Putih <i>Alternanthera ficoidea</i> - Krokot Merah <i>Portulaca oleracea</i> - Krokot Hijau <i>Portulaca oleracea</i> - Bougenvile <i>Bougainvillea spectabilis</i>	√	
7.	Taman Polresta	Jl Bagindo Aziz Chan	215	- Cemara Lilin <i>Casuarina equisetifolia</i> - Asoka - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Bougenvile <i>Bougainvillea spectabilis</i> - Palembang <i>Ptychosperma macarthurii</i>	√	
8.	Taman Air Mancur	Jl.M. Yamin	132	Sudah tidak aktif lagi		√
9.	Taman Depan Mesjid Taqwa	Jl Hiligoo	560	- Bougenvile <i>Bougainvillea spectabilis</i> - Kaliandra <i>Calliandra marginata</i> - Pandan Kuning <i>Pandanus</i>	√	

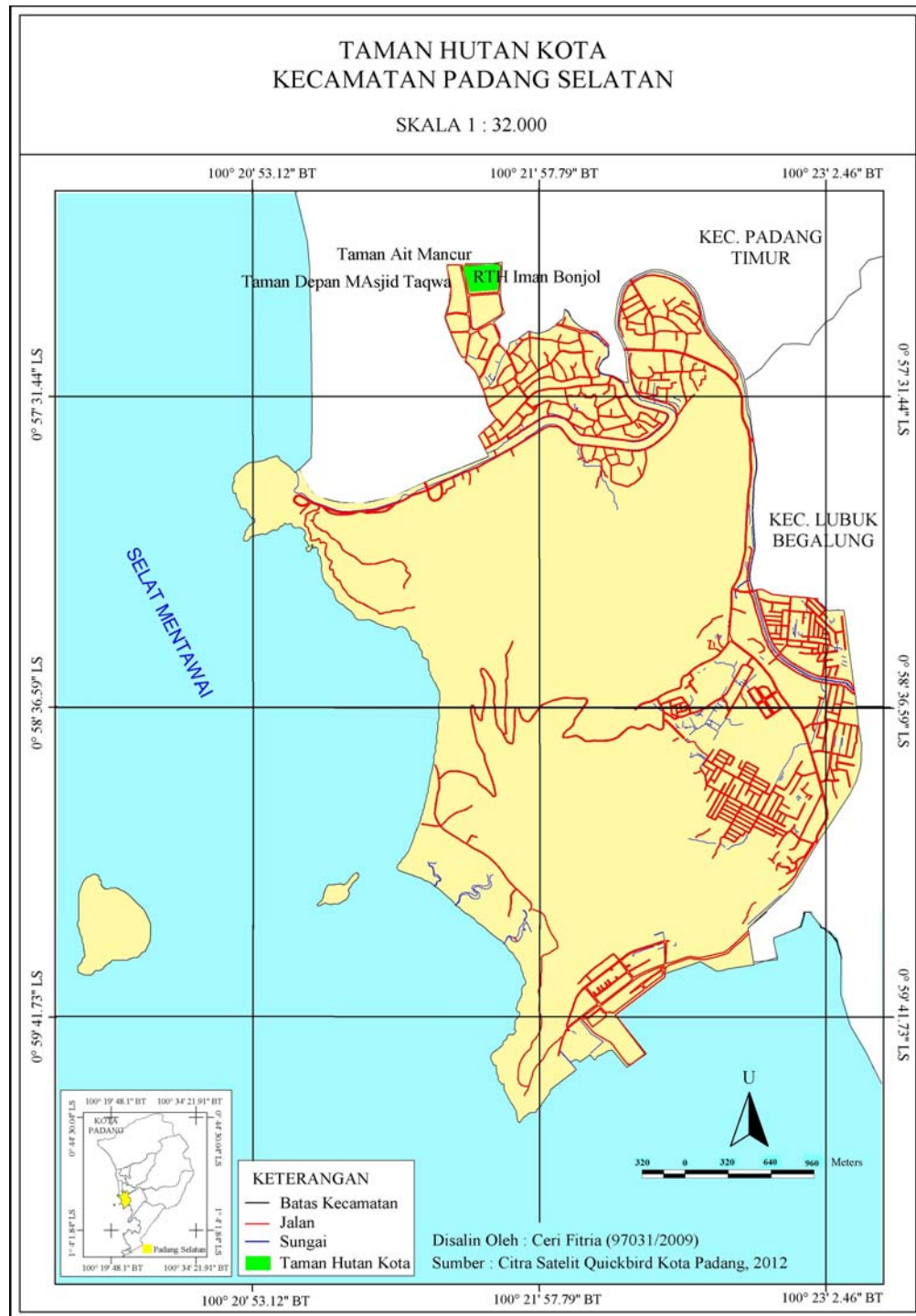
				- Kupu-Kupu <i>Bauhinia purpurea</i> - Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Agave <i>Agave Attenuata</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i>		
10.	Taman Tugu Aziz Chan	Jl Taman Melati	1.500	- Polisiium - Dadok Goda - Flamboyan <i>Delonix regia</i> - Dadok Kantiang - Mahoni <i>Swietenia mahagoni</i> - Cemara Elean - <i>Casuarina equisetifolia</i> - Palam Raja <i>Roystonea regia</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Bougenvile - Asoka - Tanjung Hijau - <i>Mimosops elengi</i> - Jeruk <i>Citrus sp</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Pinang <i>Pandanus dubius</i> - Kelapa <i>Cocos nucifera</i> - Pangkas Kuning - Ketapang <i>Terminalia catapa</i> - Kembang Merah - Mangga <i>Mangifera indica</i>	√	
11.	Taman Depan Hotel Muara	Jl Gereja	300	- Palem Jepang <i>Ptychosperma macarthurii</i> - Palam Putri <i>Veitchia merilin</i> - Ketaping <i>Terminalia catapa</i> - Melati Kosta <i>Gelsemium sempervirens</i> - Teli Kornea - Pucuk Merah <i>Oleina syzygium</i> - Pohon Api-Api - Tembesi <i>Samanea sanan</i> - Asam Kuranji - <i>Pithecelobium Dulce</i>	√	

				- Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Kaliandra <i>Calliandra marginata</i> - Patah Tulang - Acer <i>Acer palmatum</i>		
12.	Taman Batang Harau	Jl. Muara	1.530	- Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Palembang <i>Veitchia merilin</i> - Palembang Raja <i>Roystonea regia</i> - Kupu-Kupu <i>Bauhinia purpurea</i> - Tanjung <i>Mimosops elengi</i> - Glodokan - Trembesi <i>Samanea sanan</i> - Dadok Goda - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Lili Fanda <i>Homerocallis</i> - Acer <i>Acer palmatum</i>	√	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Barat yaitu Taman Lingkung Mainan dengan luas 1.950 m², Taman Depan SMA 2 dengan luas 405 m², Taman Depan Sakma dengan luas 300 m², Taman Pangkal Jembatan Juanda dengan luas 153 m², Taman GOR H.Agus Salim dengan luas 55.000 m², Taman Tugu Pemuda dengan luas 174 m², Taman Polresta dengan luas 215 m², Taman Air Mancur dengan luas 132 m², Taman Depan Mesjid Taqwa dengan luas 260 m², Taman Tugu Aziz Chan dengan luas 1.500 m², Taman Depan Hotel Muara dengan luas 300 m², dan Taman Batang Harau dengan luas 1.530 m². Taman hutan kota di Kecamatan Padang Barat sudah mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada

Gambar 13 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Selatan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Padang Selatan

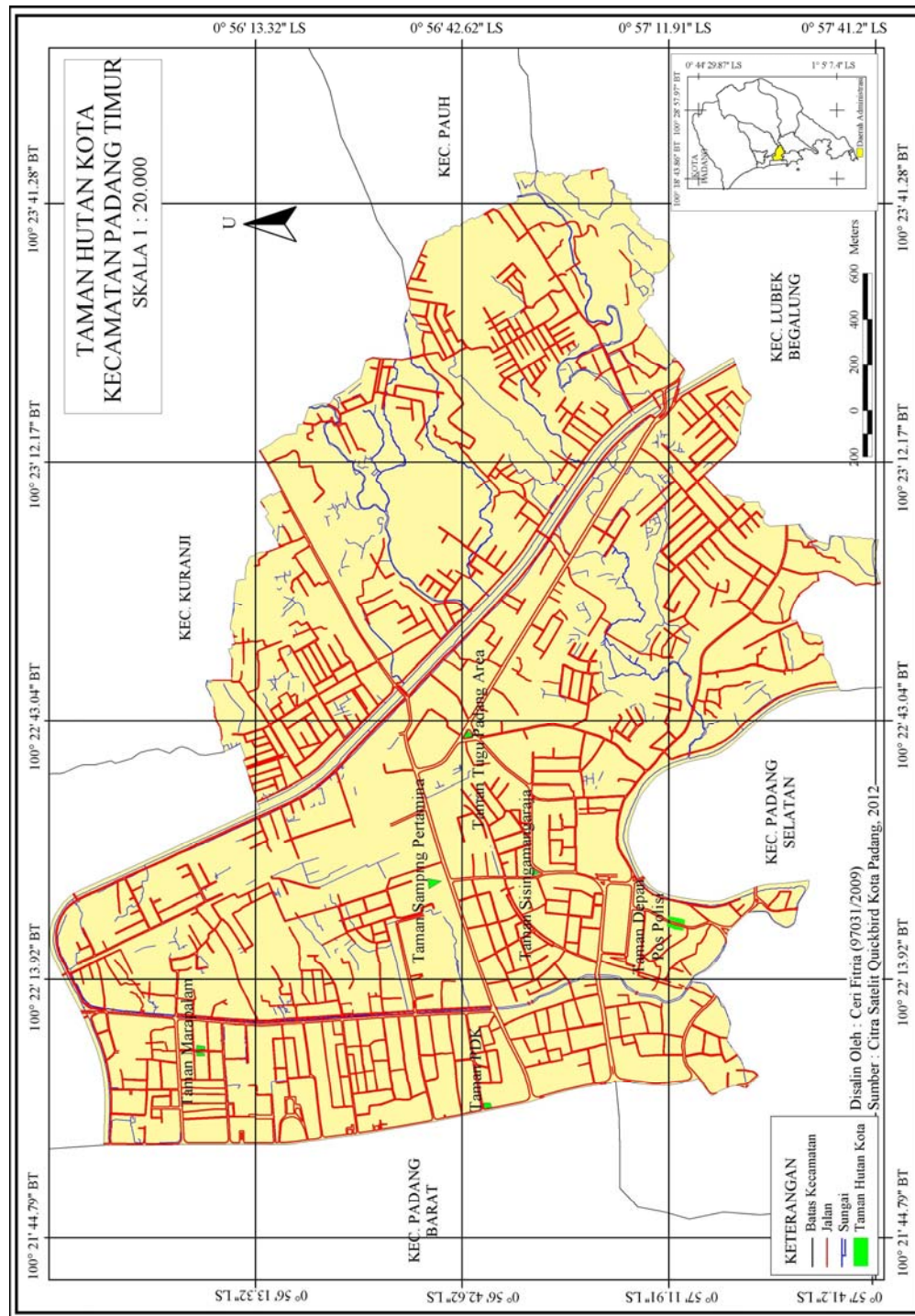
No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	RTH Iman Bonjol	Komplek RTH Iman Bonjol Padang	4.500	- Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Mahoni <i>Swietenia mahagoni</i> - Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Kelapa <i>Cocos nucifera</i> - Cemara <i>Casuarina equisetifolia</i> - Pinang <i>Pandanus dubius</i> - Petai Cina <i>Leucaena leucephala</i> - Damar <i>Agatis alba</i> - Asam <i>Tamarindus indica</i> - Ketapang <i>Terminalia catapa</i> - Tanjung <i>Minusops elengi</i> - Jambu Air <i>Syzygium aqueum</i> - Kembang Merah - Palam Jepang <i>Ptychosperma macarthurii</i> - Dadok Goda - Dadok Kating - Beringin <i>Ficus benyamina</i> - Dadok Air - Batang Sago - Palem Kuning <i>Chrysalidocarpus tutescens</i> - Bungur <i>Lagerstroemia indica</i> - Korek Api - Trambesi <i>Samanea</i>	√	

				<i>sanan</i> - <i>Magga Mangifera indica</i> - Jeruk <i>Citrus sp</i> - <i>Acer Acer palmatum</i>		
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada satu taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Selatan yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) Imam Bonjol dengan luas 4.500 m². Taman hutan kota dan RTH di Kecamatan Padang Selatan belum mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada. Pemerintah atau pihak terkait harus menambah beberapa taman hutan kota dan RTH di beberapa titik terutama di pemukiman padat.

Gambar 14 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Timur. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Padang Timur

No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	Taman Marapalam	Jl Marapalam	1.570	- Asam Kuranji <i>Pithecelobium Dulce</i> - Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Flamboyan <i>Delonix regia</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i> - Acer <i>Acer palmatum</i> - Patah Tulang - Mahoni <i>Swietenia mahagoni</i> - Ubi Kuning <i>Ipomoea batata</i> - Minas Merah	√	
2.	Taman Samping Pertamina	Jl Sawahan	260	- Kalamuntuang <i>Leersia hexandra</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Palem Ekor Tupai <i>Cariota mitis</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i>	√	
3.	Taman PDK	Jl Sudirman	205	-Asoka - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i> - Krokot Putih <i>Alternanthera ficoidea</i> - Krokot Merah <i>Portulaca oleracea</i> - Krokot Hijau <i>Portulaca oleracea</i> - Bougenville <i>Bougainvillea spectabilis</i>	√	
4.	Taman Tugu	Jl Sutomo	1.100	- Trambesi <i>Samanea</i>	√	

	Padang Area			<i>saman</i> - Palem Kuning <i>Chrysalidocarpus letuscens</i> - Patah Tulang - Asoka - Kembang Sepatu		
5.	Taman Sisingamangaraja	Jl. Sisingamangaraja	630	- Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Asam Kuranji <i>Pithecelobium Dulce</i> - Palam Putri <i>Veitchia merilin</i> - Patah Tulang - Acer <i>Acer palmatum</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i>	√	
6.	Taman Depan Polisi	Jl Ganting	275	- Angsana <i>Pterocarpus indica</i> - Sawit <i>Elaeis guineensis</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i> - Nusa Indah <i>Mussaenda philippica</i> - Kembang Dara	√	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Timur yaitu Taman Marapalam dengan luas 1.570 m², Taman Samping Pertamina dengan luas 260 m², Taman PDK dengan luas 205 m², Taman Tugu Padang Area dengan luas 1.100 m², Taman Sisingamangaraja dengan luas 630 m², dan Taman Depan Polisi dengan luas 275 m². Taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Timur sudah mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada.

Gambar 15 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Utara. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Padang Utara

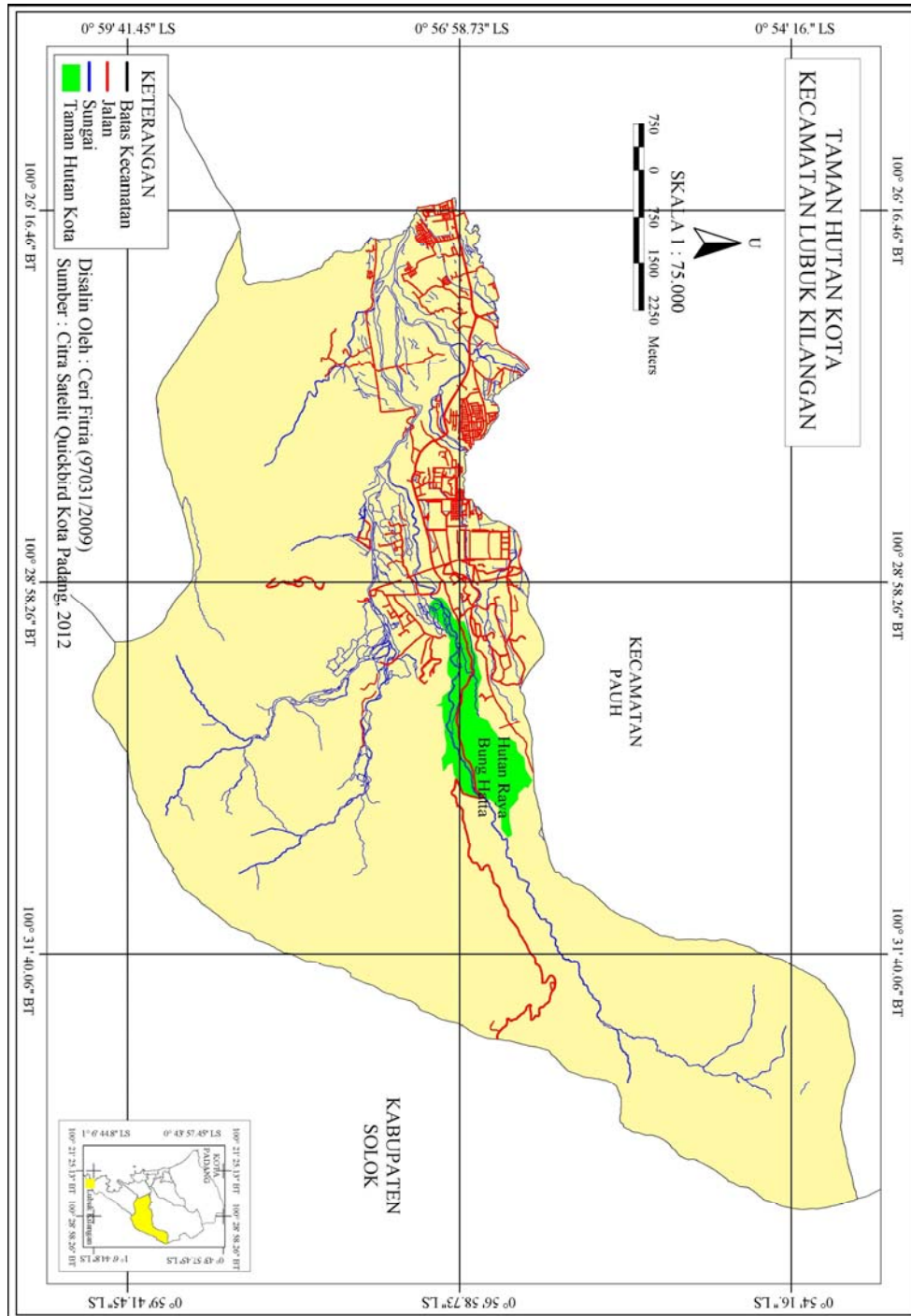
No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	Taman Mesrania	Jl Polonia	1.325	- Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Akasia <i>Cassia sp</i> - Angsana <i>Pterocarpus indicus</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Palem Jepang <i>Ptychosperma macarthurii</i> - Asoka - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i> - Melati Kosta <i>Jasminum sambac</i>	√	
2.	Taman Tugu Selamat Datang	Jl. Hamka	894	- Nusa Indah <i>Mussaenda phillipica</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Tetehan <i>Acalypha Siamensis</i> - Bougenvil <i>Bougainvillea spectabilis</i> - kaliandra <i>Calliandara marginata</i> - Palem Raja <i>Roystonea regia</i>	√	
3.	Taman Tugu PKK	Jl Khatib Sulaiman	189	- Pucuk Merah <i>Oleina syzygium</i> - Pelangi - Bawang-bawang <i>Zephyranthes spp</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Asoka	√	
4.	Taman Pasar Ulak Karang	Jl Jhoni Anwar	158	Taman ini sudak tidak aktif lagi		√
5.	Taman Ulak Karang	Jl S.Parman	180	-Palem Jepang <i>Ptychosperma</i>	√	

				<i>macarthurii</i> - Palembang Putri <i>Veitchia merilin</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Bawang-Bawang <i>Zephyranthes spp</i> - Kembang Dara		
6.	Taman Dispenda	Jl Khatib Sulaiman	306	- Kalamuntuang <i>Leersia hexandra</i> - Palembang Putri <i>Veitchia merilin</i> - Palembang Ekor Tupai <i>Cariota mitis</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i>	√	
7.	Taman Depan Dirjen Anggaran	Jl Khatib Sulaiman	215	-Asoka - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Krokot Putih <i>Alternanthera ficoidea</i> - Krokot Merah <i>Portulaca oleracea</i> - Krokot Hijau <i>Portulaca oleracea</i> - Bougenville <i>Bougainvillea spectabilis</i>	√	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Padang Utara yaitu Taman Mesrania dengan luas 1.325 m², Taman Tugu Selamat Datang dengan luas 894 m², Taman PKK dengan luas 189 m², Taman Pasar Ulak Karang dengan luas 158 m², Taman Depan Dispenda dengan luas 306 m², Taman Depan Dirjen Anggaran dengan luas 215 m², dan Taman Ulak Karang dengan luas 180 m². Taman hutan kota di Kecamatan Padang Utara sudah mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada.

Gambar 16 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Lubuk Kilangan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

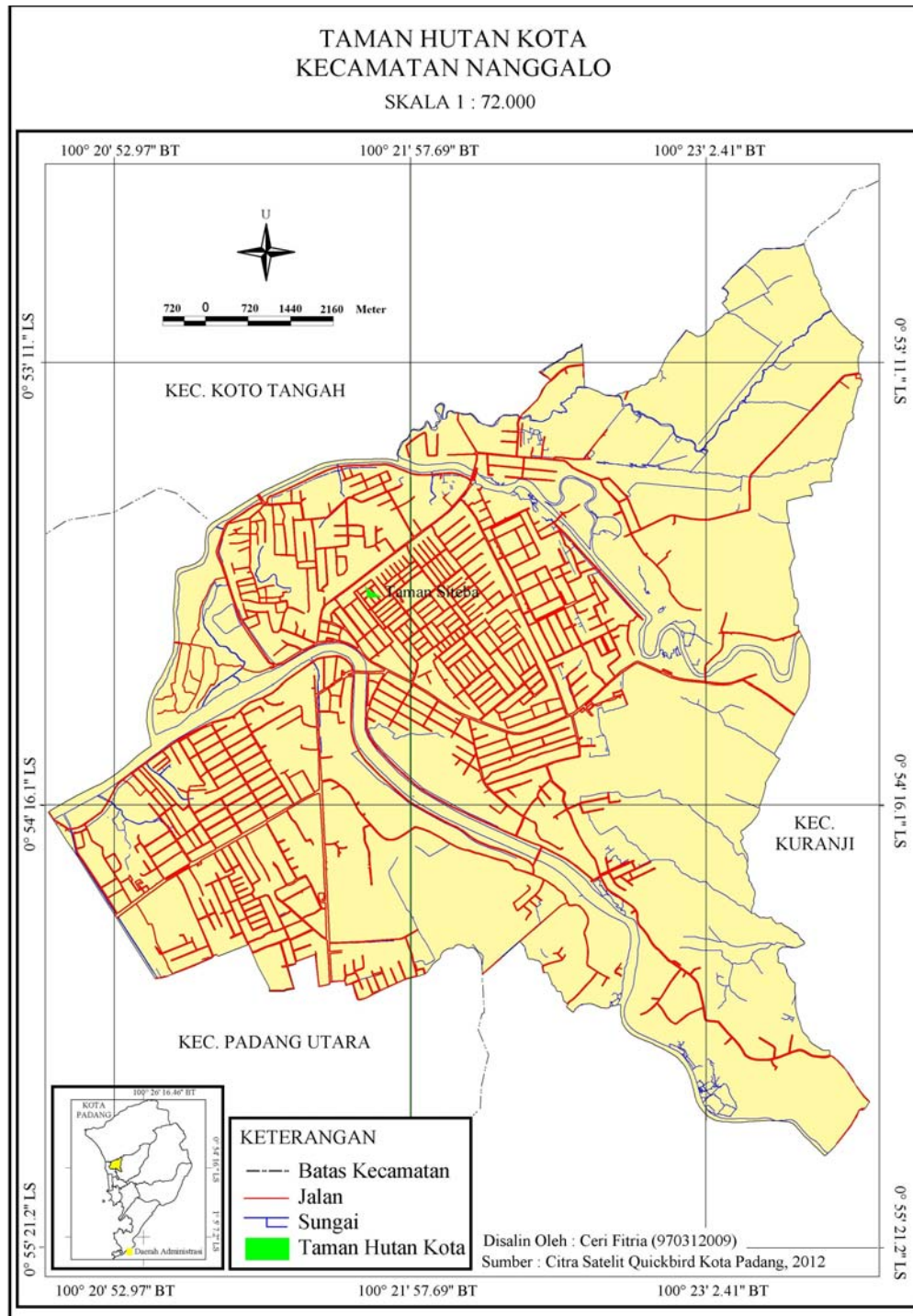
Tabel 11
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Lubuk Kilangan

No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	Hutan Raya Bung Hatta	Jl Raya Padang Indarung	2.500.000	Yang dominan ditanam adalah - Mahoni (Swietenia mahagoni) - Jati (Tectona grandis)	√	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada satu taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Lubuk Kilangan yaitu Hutan Raya Bung Hatta dengan luas 2.500.000 m². Terdapat di jalan lintas Padang Solok. Taman hutan kota dan ruang terbuka hijau ini sudah mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada, namun terletak di pinggiran kota. Pemerintah atau dinas terkait membangun beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di pusat Kecamatan terutama di pemukiman penduduk yang padat.

Gambar 17 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Nanggalo. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

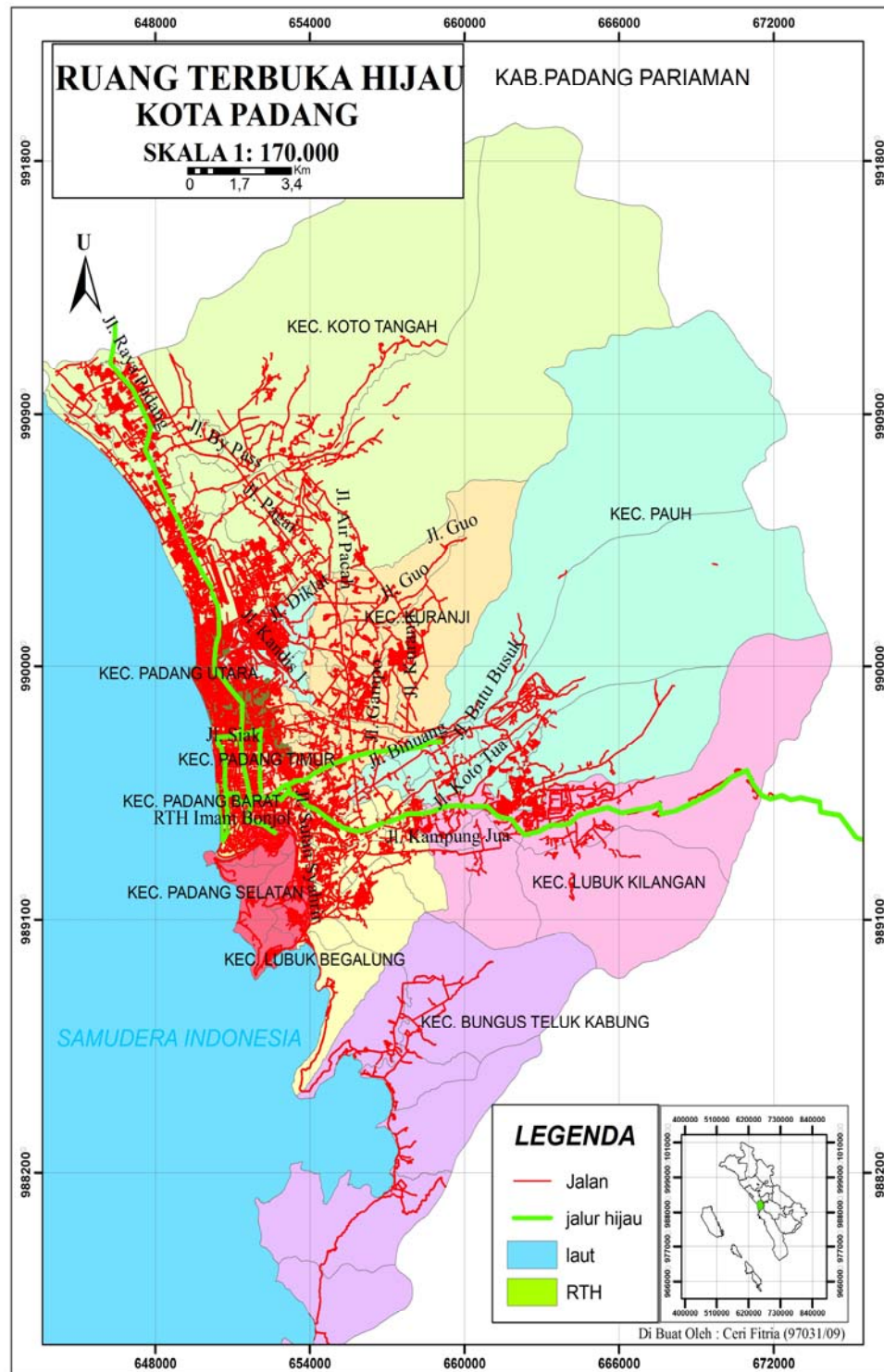
Tabel 12
Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau
di Kecamatan Nanggalo

No	Taman Hutan Kota / RTH		Luas (m ²)	Jenis Tumbuhan	Dikelola	
	Nama	Lokasi			Iya	Tidak
1.	Taman Siteba	Jl Raya Siteba	1.500	-Asam Kuranji <i>Pithecelobium dulce</i> - Palem Raja <i>Roystonea regia</i> - Palem Putri <i>Veitchia merilin</i> - Acer Merah <i>Acer palmatum</i> - Flamboyan <i>Delonix regia</i> - Teteahan <i>Acalypha Siamensis</i> - Patah Tulang - Mahoni <i>Swietenia mahagoni</i>	√	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hanya ada satu taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kecamatan Nanggalo yaitu Taman Siteba dengan luas 1.500 m². Taman hutan kota dan ruang terbuka hijau belum mencukupi untuk mengatasi polusi yang ada. Pemerintah atau pihak terkait harus menambah beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau terutama di pemukiman penduduk yang padat.

Gambar 17 : Peta Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau



Berdasarkan peta di atas terdapat beberapa ruang terbuka hijau di Kota Padang. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang

No	Ruang Terbuka Hijau	
	Nama	Lokasi
1.	RTH GOR H.Agus Salim	Komplek GOR H.Agus Salim
2.	RTH Iman Bonjol	Komplek RTH Iman Bonjol Padang
3.	RTH Adytiawarman	Jl. Aziz Chan
4.	Jalur Hijau Hamka	Jl. Hamka
5.	Jalur Hijau Khatib Sulaiman	Jl. Khatib Sulaiman
6.	Jalur Hijau Raden Saleh	Jl. Raden Saleh
7.	Jalur Hijau Dipenegoro	Jl. Dipenegoro
8.	Jalur Hijau Veteran	Jl. Veteran
9.	Jalur Hijau Pemuda	Jl. Pemuda
10.	Jalur Hijau Dr. Sutomo	Jl. Dr. Sutomo
11.	Jalur Hijau Proklamasi	Jl. Proklamasi
12.	Jalur Hijau Adinegoro	Jl. Adinegoro
13.	Jalur Hijau Musi	Jl. Musi
14.	Jalur Hijau Ahmad Dahlan	Jl. Ahmad Dahlan
15.	Jalur Hijau Lubuk Begalung	Jl. Lubuk Begalung
16.	Jalur Hijau Padang Indarung	Jl. Padang Indarung
17.	Jalur Hijau Bandar Buat	Jl. Bandar Buat
18.	Jalur Hijau Rasuna Said	Jl. Rasuna Said
19.	Jalur Hijau Sawahan	Jl. Sawahan
20.	Jalur Hijau Dr. M. Hatta	Jl. Dr. M. Hatta
21.	Jalur Hijau Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani
22.	Jalur Hijau Sisingamangaraja	Jl. Sisingamangaraja

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada 12 titik ruang terbuka hijau di Kota Padang. Ruang terbuka hijau tersebut ada berbentuk mengelompok dan ada pula yang berbentuk jalur. Ruang terbuka hijau mengelompok seperti RTH GOR H.Agus Salim, RTH Iman Bonjol, dan RTH Adityawarman sedangkan ruang terbuka hijau berbentuk jalur dya berada di jalan utaman Kota Padang seperti jalur hijau Dr. Sutomo, jalur Hijau Ahmad Dahlan, jalur hijau Ahmad Yani, jalur hijau Khatib Sulaiman, dan lain-lain. Pemerintah seharusnya menambah jalur hijau agar polusi yang ada bisa di minimalisir.

2. Kesadaran Masyarakat Terhadap Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang

a. Pengguna Jalur Hijau dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Masyarakat pada umumnya sudah mengetahui betapa pentingnya keberadaan hutan ditengah-tengah kota, namun maksud dari taman hutan kota itu sendiri masih banyak yang belum mengetahui dengan pasti. Pandangan yang ada dalam masyarakat dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini.

Responden berikut ini merupakan salah seorang mahasiswa IAIN di Kota Padang yang secara kebetulan ditemui peneliti sedang duduk dan menikmati kesejukan ruang terbuka hijau (RTH) Iman Bonjol. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2013 sekitar pukul 14.00 WIB. Responden bernama Ade Afriman (20 Tahun) bersama temannya Risma (19 Tahun) yang bermukim di lubuk lintah, beliau mengatakan bahwa :

“Kami kurang mengerti apa yang dimaksud dengan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau, tapi menurut kami hutan kota itu adalah hutan yang berada di dalam kota, seperti taman Imam Bonjol dan Melati. Kami sering datang kesini karena udaranya sejuk dan enak untuk bersantai.”

“Taman Imam Bonjol ini kurang bersih dan tidak terawat dengan baik, karena sampah masih berserakan dimana-mana, rumput sudah tinggi, dan bau sampah yan menyengat. selain itu tempat sampah dan tempat duduk masih kurang, Seharusnya di dekat tempat duduk itu ada 1 tempat sampah, sehingga pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.”

“Manfaat taman hutan kota menurut kami untuk mengatasi polusi yang ada di Kota Padang, sebagai tempat rekreasi. Namun manfaatnya belum maximal karena taman hutan kota tidak terawat dengan baik. Sebenarnya keberadaan pedagang sangat diperlukan, kalau tidak ada yang menjual makanan seperti bakso, sate, mie ayam, atau minuman mungkin orang malas untuk berkunjung kesini. Tapi mungkin lebih baik pemerintah menyediakan tempat khusus untuk para pedagang, tidak berserakan saat sekarang ini. Jadi mata pun senang melihatnya, karena lebih rapi.”

“Untuk sekedar saran, mungkin taman Imam Bonjol ini perlu dirawat lagi dengan baik, seperti rumput yang sudah tinggi perlu dipotong, bunga perlu di pangkas. Selain itu tempat sampah dan kursi untuk bersantai perlu ditambah lagi, tempat umum seperti WC dan Musholla perlu disediakan.”

Gambar 7 : Wawancara dengan Responden Ade Afriman (20 Tahun) dan Risma(19 Tahun) mahasiswa IAIN



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (09 Desember 2013)

Hasil wawancara dari responden di atas, terlihat bahwa keberadaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau ditengah-tengah kota sangat diperlukan, banyak masyarakat yang memanfaatkan taman hutan kota seperti RTH Imam Bonjol untuk beristirahat dan bersantai sambil menikmati kesejukan, namun pengetahuan masyarakat tentang taman hutan kota masih kurang seperti masyarakat tidak tahu apa yang dimaksud dengan taman hutan kota. Pengelolaan secara maksimal sangatlah diperlukan, penambahan sarana dan prasarana serta fasilitas umum seperti musholla dan WC. Hal ini dapat dilihat dari saran yang diberikan responden di atas.

Keberadaan para pedagang di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau juga sangat diperlukan, namun keberadaan para pedagang ini perlu diperhatikan, baik dari segi letaknya, kebersihan, sampai pelayanan yang diberikan. Supaya keberadaannya menjadi daya tarik orang untuk tetap berkunjung ke RTH Imam Bonjol.

Responden lainnya yang bernama Meriatul (33 Tahun) bersama ibu dan kedua orang anaknya yang bermukim di daerah Tabing. Mereka sedang bersantai dan bermain-main di taman Imam Bonjol. Wawancara dilakukan pada tanggal 09 Desember 2013 sekitar pukul 14.30 WIB, wawancara berlangsung santai dan sangat menyenangkan. Berikut ini adalah hasil petikan wawancara dengan responden :

“Uni kurang mangarati apo yang dimakasui jo taman hutan kota itu, tapi kalau taman imam bonjol lai tau uni. Uni acok kasiko mambaok anak-anak uni, minimal saminggu sakali uni kasiko. Karano disiko udaranyo sajuak dan ado pulo tampek bamain untuak anak-anak.”

“Kalau dicaliak taman Imam Bonjol iko kurang barasiah indak sarancak yang dulu, alah banyak sampah taserak, banyak lakah, dan pohon atau rumpuiknyo alah banyak yang mati. sarancaknyo pemerintah manambah petugas kebersihan supayo taman iko lebih terawat, sahinggo pangunjuang sanang main disiko.”

“Uni lai satuju kalau ado urang nan manggaleh ditaman iko, tu kalau indag ado urang manggaleh makanan tantu payah lo urang yang kamari indak mambaok makanan, harus pulo pai kapasa mambali makanan baru kamari, khan repot awak jadinya. Cuman tampek padagang iko paralu diatur, supayo rancak mato mancaliak.”

“Kalau pengawasan disiko masih kurang, contoh seh ndak ditaman Imam Bonjol ko acok di jadian tampek urang bacewek, baceweknyo talampau bateh, jadi bantuak indak ado tampek lain lai do, masalahnyo disiko banyak anak-anak ketek, jan sampai anak-anak awak tapangaruah. Untuak itu paralu adonyo pangawas, bisa jadi dari Sat Pol PP atau dari pemerintah yang mangalola Imam Bonjol ko.”

(Uni kurang mengerti apa yang dimaksud dengan taman hutan kota itu, tapi kalau taman Imam Bonjol uni tau. Uni sering main kesini sambil membawa anak-anak, minimal seminggu sekali uni kesini. Karena disini tempatnya sejuk dan ada tempat bermain untuk anak-anak)

(kalau diperhatikan taman Imam Bonjol ini kurang bersih dibandingkan dengan yang dulu, sampah berserakan, becek, dan pohon maupun rumputnya sudah banyak yang mati. Seharusnya pemerintah menambah petugas kebersihan supaya taman ini terawat dengan baik, sehingga pengunjung senang main ke taman ini)

(uni setuju dengan adanya pedagang di taman ini, kalau tidak ada yang menjual makanan, pasti susah bagi orang yang datang kesini tidak membawa makanan, harus pergi lagi kepasar membeli makanan, susah kan. Tapi tempat berjualan pedagang ini perlu diatur, supaya lebih bagus dilihat oleh mata)

(kalau pengawasan masih sangat kurang, misalnya taman Imam Bonjol ini sering dijadikan pasangan muda-mudi untuk pacaran, namun diantaranya ada yang kelewat batas, seperti tidak ada tempat lain lagi. Masalahnya disini banyak terdapat anak-anak kecil, jangan sampai anak kita terpengaruh dengan hal-hal seperti itu. Untuk itu perlu adanya pengawasan baik itu dari Satuan Polisi Pamong Praja ataupun dari pihak pengelola taman Imam Bonjol itu sendiri)

Gambar 8 : Wawancara dengan Responden Meriatul (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga.



Sumber : Dokumentasi Penelitian (09 Desember 2013)

Berdasarkan uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang menggunakan taman hutan kota seperti ruang terbuka hijau (RTH) Imam Bonjol untuk beberapa kegiatan, baik itu rekreasi bersama keluarga dan lain-lain. Masyarakat akan selalu sering berkunjung ke RTH Imam Bonjol apabila kenyamanan dan keamanan sewaktu berada

di dalam taman juga terjamin. Serta keindahan dan kebersihan menjadi modal utama dan daya tarik orang untuk betah berlama-lama di taman ini.

Wawancara dilanjutkan dengan salah seorang ibu rumah tangga yang bernama Indrian Sherly (32 Tahun) yang datang bersama teman dan anak-anaknya, tinggal di Lapai. Wawancara dilakukan pada tanggal 09 Desember 2013 sekitar pukul 15.00 WIB di areal Imam Bonjol. Berikut ini hasil wawancara dengan responden.

“Awak kurang tau apo jo taman hutan kota itu, nan awak tau taman model iko lah Taman Imam Bonjol samo Taman Melati. Kalau duduak disiko lai agak sajuak dari pado tampek nan lain, sanang awak duduak disiko, anak-anak pun sanang pulo main disiko.”

“Taman iko bantuaknyo kurang terawat kini ko, dulu taman iko lai barasiah kini alah kumuah seh, caliak dek adiak sampah alah taserak dimano-mano, pohon banyak nan tumbang, rumpuik pun alah panjang dan banyak nan mati. Petugas indak ado nan nampak mambarasian dow, saharusnyo taman iko dirawat lai sanang main disiko, sudah itu tanaman yang alah mati iko diganti atau ditambah lai tajago juo taman iko polusi udara pun bakurang saketek.”

“Awak satuju seh samo urang nan manggaleh makanan, tapi kalau dicaliak kini ko kan kurang rancak tampeknyo, lataknyo sembarangan seh, kan kurang lamak dicaliak, tapi kalau disusun rapi tampeknyo kan rancak.”

“Memang kalau dicaliak urang nan mamasang reklame di batang pohon itu kurang rancak, indak lamak mato mancaliaknyo. Capek mati tumbuhan dibueknyo, sarancaknyo memang diagiah tampek khusus untuk papan iklan reklame itu.”

(Saya kurang tahu apa yang dimaksud dengan taman hutan kota, tapi yang saya tahu Taman Imam Bonjol dan Taman Melati. Karena kalau duduk disini udaranya sejuk dari pada tempat yang lain, saya senang duduk disini dan anak-anak pun senang main disini)

(Sepertinya taman ini kurang terawat tidak seperti yang dulu, kalau dulu taman ini bersih. Sekarang sampah sudah berserakan, pohon banyak yang tumbang, rumput sudah panjang dan banyak yang mati, petugas tidak ada yang membersihkannya seharusnya taman ini dirawat agar pengunjung senang main disini, setelah itu tanaman yang sudah mati diganti atau ditambahkan lagi supaya taman terjaga dan polusi udara pun berkurang.)

(Saya setuju saja dengan adanya penjual makanan, tapi kalau dilihat seperti sekarang ini tempatnya kurang bagus. Gerobak pedagang masih

berserakan, jadi kurang enak dilihat. Tapi kalau disusun dengan rapi pasti akan terlihat lebih bagus)

(Kalau dilihat masyarakat yang memasang papan iklan tersebut kurang bagus untuk dilihat oleh mata, tumbuhan pun cepat mati dibuatnya, sebagusnya diberi tempat khusus untuk papan reklame dan iklan itu)

Gambar 9 : Wawancara dengan Responden Indrian Sherly (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga.



Sumber : Dokumentasi Penelitian (09 Desember 2013)

Berdasarkan persepsi responden di atas, maka dapat dilihat bahwa masyarakat akan betah dan sering berkunjung ke taman atau ruang terbuka hijau, apabila kenyamanan dan keamanan sudah terjamin. Sampah dibersihkan kemudian penambahan serta penyisipan terhadap pohon dan tanaman yang sudah mati atau rusak sangat diperlukan, untuk melangsungkan fungsi dan manfaat taman hutan kota dan ruang terbuka sebagai penyerap polusi udara di kota. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa lapisan masyarakat yang sudah mengerti serta memahami arti pentingnya taman hutan kota dan ruang terbuka hijau,

Wawancara dilanjutkan dengan salah seorang mahasiswa perguruan tinggi Kota Padang, yang bernama Tiska Sari (23 Tahun) beliau salah seorang mahasiswi UNP yang ditemui sedang berdiri di bawah

pohon sambil menunggu angkutan kota (angkot) di jalan hamka, tepatnya di depan Basko Grand Mall. Waktu itu hari sudah menunjukkan sekitar pukul 17.30 WIB, tepatnya pada tanggal 17 Desember 2013, berikut ini merupakan hasil petikan wawancara dengan responden :

“Menurut saya taman hutan kota itu adalah taman atau hutan yang ada di tengah-tengah kota yang berfungsi untuk mengatasi polusi di daerah perkotaan. Contohnya taman Imam Bonjol, Taman Melati, Taman Siteba. Kalau pengelolaan taman hutan kota memang harus dilakukan oleh pihak yang terkait, kalau saya lihat bahwa pengelolaan taman hutan kota atau pohon-pohon yang berada di tepi jalan ini sudah mulai bagus. Begitu pula dengan taman yang berada di pembatas jalan, sudah tertata dengan rapi dan teratur.”

“Manfaat taman hutan kota dan ruang terbuka hijau ini sudah mulai terasa namun belum maksimal, contohnya saja berdiri di bawah pohon ini lebih sejuk dan terhindar dari panas matahari. Mungkin pemerintah harus menambah lebih banyak lagi pohon-pohon di tepi jalan agar udara lebih segar dan pohon bisa menyerap polusi yang disebabkan oleh asap kendaraan.”

“Keberadaan pedagang yang berada di tepi jalan dan menggunakan batang pohon untuk membuat atapnya adalah hal yang salah, karena sangat mengurangi nilai keindahan. Kemudian keberadaan para pedagang ini sangat mengganggu para pejalan kaki dalam berjalan. Dan pemakaian batang pohon untuk pemasangan papan reklame, pemasangan tiang bendera dan papan iklan juga sangat tidak tepat, karena dapat mengganggu pertumbuhan pohon terutama jika pakunya tertanam di dalam pohon.”

Gambar 10 : Wawancara dengan Responden Tiska Sari (23 Tahun) Mahasiswa UNP



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (17 Desember 2013)

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat dilihat bahwa masyarakat terutama mahasiswa sudah mengetahui manfaat taman hutan kota dan pohon pelindung di tepi jalan. Kemudian perlu adanya perbaikan serta penambahan pohon-pohon baru di sisi jalan yang masih kosong. Keberadaan pepohonan sangatlah diperlukan, karena manfaat yang diberikannya sangat besar seperti melindungi pejalan kaki dari panas matahari.

b. Pedagang Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Desember 2013 sekitar pukul 16.00 WIB. Responden kali ini adalah seorang pedagang yang berjualan di Taman Imam Bonjol. Beliau bernama Bapak Jhon (43 Tahun) pedagang sate, beliau kurang lebih sudah lima tahun berjualan di lokasi ini. Beliau berdomisili di daerah Jati. Wawancara berlangsung santai, peneliti memulai dialog dengan responden. Berikut ini adalah petikan wawancaranya :

“Taman hutan kota nan rancak itu nan banyak pohonnyo, barasiah ndak ado sampah baserak, jadi sajuak dan nyaman kalau manggaleh disitu. Insyaallah bapak alah nyaman manggaleh disiko, tapi kendalanya kalau hari biaso urang langang main kasiko, tapi sabtu minggu biasonyo lai rami. Tuh kalau musim penghujan acok banjir tampek apak manggaleh, becek, soalnya rumpuiknyo alah mati. Salamo bapak manggaleh disiko lai indak ado pungutan dari pemerintah atau kodim.”

“Biasonyo taman Imam Bonjol iko digunakan tampek olahraga model main bola, tampek hiburan model kampanye ataupun konser, dan tampek rekreasi samo masyarakat. Sabana bapak indak satuju samo urang nan mamasang papan reklame di pohon, soalnya bisa marusak pohon dan mato pun indak lamak mancaliaknyo. Tapi awak pun indak bisa menegurnyo, yang berhak kan pemerintah jadi rancaknyo awak serahkan seh samo pemerintah mengurusnyo.”

“Salamo bapak manggaleh disiko indak ado Satpol PP/Trantib yang mausia, lai aman sehh. Tapi kalau ado acara tertentu kami dilarang manggaleh disiko, seperti acara pemeriksaan adipura samo pemerintah. Kami dilarang manggaleh 1 minggu disiko.”

(Taman hutan kota yang bagus itu adalah yang banyak tumbuhannya, bersih, tidak ada sampah yang berserakan. Jadi sejuk dan nyaman brjualan disini. Insyaallah bapak nyaman berjualan disini, tapi kendalanya adalah kalau hari biasa orangnya sepi, kalau sabtu minggu orangnya rami. Kalau musim penghujan di dekat lapak bapak sering banjir, becek, masalahnya rumputnya sudah mati. Selama bapak jualan disini tidak ada pungutan baik dari pemerintah maupun kodim.)

(biasanya taman Imam Bonjol ini digunakan tempat olahraga seperti main bola, tempat hiburan seperti kampanye maupun konser, dan tempat rekreasi oleh masyarakat. Sebenarnya bapak tidak setuju dengan orang yang memasang papan reklame di pohon, soalnya bisa merusak pertumbuhan pohon dan tidak enak dilihat oleh mata. Namun kita tidak bisa menegurnya yang berhak adalah pemerintah, jadi kita serahkan saja pada pemrintah mengurusnya.)

(selama bapak berjualan disini aman saja tidak ada Satpol PP/Trantib yang datang mengusir. Tapi kalau ada acara tertentu seperti pengambilan nilai adipura kami dilarang berjualan disini selama 1 minggu oleh pemerintah.)

Gambar 11 : Wawancara dengan Responden Bapak Jhon (43 Tahun) Penjual Sate di RTH Imam Bonjol



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (09 Desember 2013)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Bapak Jhon nyaman berjualan di RTH Imam Bonhol karena udaranya sejuk, namun yang

menjadi kendala adalah pada hari biasa RTH Imam Bonjol sepi dari pengunjung. Selain itu kalau musim penghujan lapak tempat Bapak Jhon berjualan sering banjir, hal ini disebabkan karena rumputnya sudah mati. Pihak pengelola maupun petugas kebersihan seharusnya menanam kembali rumput atau pohon yang telah mati agar RTH Imam Bonjol tetap terawat dengan baik.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013 sekitar pukul 16.45 WIB. Responden ini seorang pedagang kaki lima (PKL) yang berada di bawah pohon di jalan Bundo Kanduang, tepatnya di depan SMP 2 Padang, beliau bernama Ibu Rosna (50 Tahun), kurang lebih sudah tujuh tahun berjualan di lokasi ini. Responden berdomisili di daerah Khatib Sulaiman. Beliau menjelaskan seperti yang dikutip dibawah ini :

“Amak kurang tau apo taman hutan kota tuh, tapi nan jaleh amak sanang manggaleh dibawah pohon iko, dulu ndak sabalum amak manggaleh disiko amak dulu pas manggaleh di muko gerbang SMP ko, siap tuh karano daunnyo acok gugur amak payah pulo mambarasian tiok hari, samo kapalo sekolah pohon itu ditabang, angek bana taraso. Indak talok manggaleh sampai sore, siap itu amak pindah kamari dibawah pohon iko.”

“Amak acok bana diminta piti samo urang, untuk reribusi suka rela keceknyo supayo awak indak diusia dari siko. Tapi amak pernah diusia dari siko, gerobak amak pernah dipindahan dibaok samo oto pamong praja, siap itu dibalian baliak sasudah ado perjanjian. Sarancaknyo pohon di tapi jalan iko ditambah, supayo batambah sajuak kalau awak bajalan.”

(Ibu kurang mengerti apa yang dimaksud dengan taman hutan kota, tetapi yang jelas ibu senang berjualan di bawah pohon ini. Dulu sebelum berjualan disini ibu pernah berjualan dekat pintu gerbang SMP ini, karena daunnya sering gugur dan ibu cukup kewalahan membersihkannya pohon itu ditebang oleh Kepala Sekolah. Namun setelah itu ibu kepanasan dan tidak tahan berjualan sampai sore, makanya ibu pindah kebawah pohon ini.)

(Ibu selalu diminta uang sama orang, untuk retribusi suka rela agar tidak diusir dari sini. Tetapi ibi pernah diusir, gerobak ibu pernah

dipindahkan dan dibawa oleh petugas Pamong Praja, kemudian dikembalikan lagi setelah ada perjanjian. Sebagusnya pohon-pohon ditepi jalan perlu ditambah lagi, agar lebih sejuk kalau berjalan kaki.)

Penelitianpun mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rosna selaku responden. Berdasarkan wawancara dari Ibu Rosna, diketahui bahwa para pedagang kaki lima (PKL) biasanya akan meletakkan barang dagangannya dibawah pohon pelindung. Guna menghindari terik matahari terutama di siang hari, masih ada pungutan-pungutan yang diragukan keperluannya, ternyata hanya sebagai pungutan retribusi suka rela yang masih belum menjamin keamanan pedagang.

3. Pengelolaan Taman Hutan Kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Padang

Pandangan dari pihak pengelola dan dinas-dinas terkait terhadap pengelolaan taman hutan kota didasarkan pada kerja nyata dan rencana yang telah dilakukan dinas dalam pengelolaan maupun perencanaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau kota di Kota Padang, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Asrizal SH (Pengawas Pembuatan Taman dan Dekorasi Kota) pada tanggal 05 Desember 2013 Sekitar Pukul 12.05 WIB, beliau menjelaskan bahwa

“ Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang sudah mendukung secara penuh program pemerintah Kota Padang dalam menciptakan penghijauan kota. Namun keberadaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau masih kurang, belum sesuai dengan luas Kota Padang. Kendalanya adalah kurangnya lahan yang diperuntukkan untuk taman hutan kota dan ruang terbuka hijau, seharusnya setiap kecamatan mempunyai tiga ruang terbuka hijau. Dinas Kebersihan dan Pertamanan sudah mengerahkan petugasnya untuk terjun langsung dan aktif dalam pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau termasuk pengelolaan pohon-pohon pelindung yang berada disepanjang jalan, sungai, dan banjir kanal.“

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang sudah mendukung program pemerintah dalam menciptakan penghijauan kota, namun luas taman hutan kota dan ruang terbuka hijau belum sesuai dengan luas Kota Padang. Kemudian ditambahkan pula oleh Bapak Asrizal SH bahwa :

“Sarana dan prasarana yang menunjang kerja petugas di lapangan sudah mencukupi, namun apabila dikaitkan dengan luas Kota Padang masih kurang seperti mobil penyiraman seharusnya ada 4 (empat) namun sekarang yang tersedia di lapangan hanya 2 (dua), Hal ini sangat tergantung dengan permasalahan dana yang terbatas dari anggaran kota untuk pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau.”

“Salah satu kendala yang ditemui petugas DKP Kota Padang dalam pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara pohon-pohon pelindung yang ada. Seperti sering hilangnya tanaman serta fasilitas pendukung seperti pot bunga, pagar besi atau kayu. namun kami dari dinas kebersihan tidak bosan-bosannya mengadakan penyisipan terhadap tanaman yang hilang atau rusak. Jenis tanaman yang ditanam di taman hutan kota beragam sesuai dengan fungsi dan manfaatnya masing-masing, seperti di Kecamatan Padang Barat lebih banyak di tanam tanaman Angsana dan Trambesi karena tanaman tersebut banyak menyerap CO² dan banyak mengeluarkan O² karena Kecamatan Padang Barat mempunyai tingkat polusi yang lebih tinggi di bandingkan dengan Kecamatan lainnya”

“Kendala lain adalah banyaknya masyarakat yang memasang papan pengumuman, spanduk, ataupun pamflet pada pohon pelindung yang berada dipinggir jalan. Perbuatan ini sangat mengganggu pertumbuhan pohon serta dapat mengurangi estetika atau keindahan kota. Selain itu masyarakat lebih rela untuk menebang pohon pelindung dibandingkan dengan menjaganya, dengan alasan dapat mengganggu jalan kendaraan atau parkir yang berhenti di depan toko atau kantornya.”

“Tindakan dari pemerintah dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan sosialisasi pada masyarakat tentang manfaat tumbuhan bagi kehidupan, selain itu ada kebijakan dari DKP Kota Padang bahwa siapa saja yang akan menebang pohon atau memangkas pohon, terlebih dahulu diharuskan untuk memberi tahu kepada Walikota Kota Padang, atas persetujuan beliau dan melalui beberapa birokrasi lainnya barulah diperbolehkan untuk di tebang dengan syarat memberikan sumbangan bibit pohon atau syarat lain yang diajukan oleh DKP Kota Padang. Bagi yang melanggar maka akan diberi sanksi sesuai dengan UUD Perda no 11 Tahun 2005 yaitu diancam pidana kurungan paling lama 6 bulan atau denda sebanyak Rp.500.000 (Lima Ratus Ribu).”

Gambar 3 : Wawancara peneliti dengan Bapak Asrizal SH Pengawas Pembuatan Taman dan Dekorasi Kota



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (05 Desember 2013)

Pemeliharaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau sudah dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan, namun sarana dan prasarana untuk menunjang kerja petugas DKP masih kurang, sehingga ini berpengaruh kepada kinerja petugas dalam merawat taman hutan kota dan ruang terbuka hijau. Dana dari pemerintah untuk pengelolaan taman hutan kota juga kurang. Sebaiknya pemerintah memberikan dana yang cukup untuk pengelolaan taman hutan kota supaya DKP bisa melengkapi sarana prasarana yang kurang sehingga taman hutan kota terawat dengan baik.

Kendala yang cukup sulit yang diselesaikan oleh petugas lapangan yaitu banyaknya masyarakat yang memasang papan pengumuman baik berupa spanduk, pamflet, ataupun atribut iklan. Perbuatan ini sebenarnya sangat mengganggu pertumbuhan pohon dan tanaman, serta mengurangi keindahan atau estetika dari keadaan kota secara umum. Sebaiknya

pemasangan papan pengumuman, pamflet, dan reklame haruslah sesuai dengan izin dan ditempatkan pada lokasi-lokasi yang telah disediakan, sehingga tidak mengganggu pohon pelindung.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Mahmuddin (45 Tahun), selaku Kasi Inventarisasi Tata Guna Lahan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Padang tak jauh beda dengan pandangan di atas. Pada tanggal 10 Desember 2013, wawancara dilakukan di ruang kerja, sekitar pukul 14.30 WIB, wawancara berlangsung sangat menyenangkan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Padang sangat mendukung adanya program pemerintah menciptakan penghijauan kota. kondisi taman hutan kota dan ruang terbuka hijau Kota Padang saat sekarang ini belum mencukupi seperti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu setiap kota harus memiliki taman hutan kota sebesar 30% dari luas daerahnya, sedangkan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang tercatat sebanyak 20%.

“Dinas kehutanan dan Perkebunan, Bappeda, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan Dinas Tata Ruang Kota di Kota Padang sudah mempunyai rencana untuk pemerataan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau ini yaitu dengan membuat hutan kota Malvinas di Kecamatan Nanggalo, namun kami masih mempunyai kendala yaitu adanya sengketa tanah dengan masyarakat setempat, selain itu dana yang dibutuhkan sangat besar.”

“Guna meningkatkan kesadaran masyarakat, kami telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam menjaga taman hutan kota dan ruang terbuka hijau, baik itu melalui camat, lurah, alim ulama, pengarahan ke sekolah-sekolah, sampai pada RT/RW. Tapi tetap saja masih terdapat gangguan, baik itu dari manusia, hewan, maupun alam. Tindakan untuk mencegah gangguan tersebut sangat susah dilakukan, karena masih rendahnya pengawasan oleh petugas Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Kami sebagai pengelola taman hutan kota dan ruang terbuka hijau, namun untuk pengawasan serta pengambil kebijakan adalah tugas dari polisi Pamong Praja.”

Gambar 4 : Wawancara peneliti dengan Bapak Mahmuddin Kasi Inventarisasi Tata Guna Lahan



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (10 Desember 2013)

Pandangan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan juga seirama dengan pandangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang, secara umum usaha untuk mengelola taman hutan kota dan ruang terbuka hijau kearah yang lebih baik sudah mulai terlaksana. Hal ini dapat terealisasi karena adanya kerja sama dari berbagai pihak. Walaupun petugas sudah bekerja keras, namun masih saja terdapat beberapa kendala seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara dan menjaga taman hutan kota dan ruang terbuka hijau.

Perencanaan untuk pemerataan taman hutan kota sudah mulai terlaksana yaitu dengan membuat hutan kota malvinas, namun yang menjadi kendala adalah sengketa tanah antara pihak pengelola dengan masyarakat setempat, selain itu dana untuk membangun hutan kota malvinas masih kurang.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Lili Rahmaini, ST (Kasubid Tata Ruang) Bappeda Kota Padang. wawancara dilakukan di kantor Bappeda pada tanggal 05 Desember 2013 sekitar pukul 14.30 WIB. Dibawah ini petikan wawancara dengan responden :

“ Sebenarnya sudah ada rencana pembuatan hutan kota, seperti hutan kota Malvinas tapi belum diresmikan karena belum siap, saat ini pembangunannya dihentikan karena kekurangan dana dari pemerintah. Badan pelaksananya adalah Pekerja Umum, Dinas Tata Ruang Kota dan Bangunan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, BAPEDALDA, dan BAPPEDA sendiri.”

“Sekarang sudah ada usaha penanaman pohon seperti di bantaran sungai. Pada Tahun 2013 pada bulan September kami melakukan kegiatan P2RKH (Program Pengembangan Ruang Kota Hijau), melalui program ini kami membangun beberapa taman kota salah satunya yang berada di muaro lasak. Disana kami menanam tumbuhan di pinggir pantai untuk mengatasi intrusi air laut.”

“Adanya taman hutan kota dan ruang terbuka hijau sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi pegawai dan masyarakat yang ada dan bekerja di tengah kota, RTH bisa dijadikan sebagai tempat istirahat dan rekreasi, namun fungsi utamanya adalah penyerap polusi udara dan menjaga ekologi kota. namun masyarakat masih ada yang kurang mengerti akan manfaat taman hutan kota maupun RTH ini, kami dari Dinas Bappeda itu sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan manfaat tumbuhan bagi kehidupan.”

“Sebetulnya pemasangan papan reklame dan spanduk pada pohon-pohon pelindung yang ada di tepi jalan raya mengganggu pertumbuhan pohon, namun apabila dilihat dari estetika atau keindahan sangat mengganggu pemandangan mata. Salah satu usaha yang dapat dijadikan solusi dalam mengurangi pemasangan papan reklame tanpa izin ini adalah dengan menyediakan papan *billboard* gratis di beberapa simpang yang biasanya banyak terdapat papan iklan liar.

Gambar 5 : Wawancara peneliti dengan Ibuk Lili Rahmaini, ST Kasubid Tata Ruang Bappeda



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (05 Desember 2013)

Pandangan Ibuk Lili di atas, dapat dilihat bahwa Dinas Pekerja Umum, Dinas Tata Ruang Kota dan Bangunan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, BAPEDALDA, dan BAPPEDA sudah berusaha untuk menambah taman hutan kota dan ruang terbuka hijau ini. Salah satunya adalah Taman Muaro Lasak untuk mengatasi instruksi air laut di daerah sekitar pantai.

Palaksanaan dari pihak BAPPEDA untuk menambah taman hutan kota dan ruang terbuka hijau sudah ada, hal ini terbukti dengan diadakannya kegiatan P2RKH (Program Pengembangan Ruang Kota Hijau), selain itu sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat taman hutan kota juga telah dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat menjaga taman hutan kota dan ruang terbuka hijau.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Bapak Ismail Abas, M.Si (45 Tahun), selaku Kabid Fisik dan Lingkungan dari Dinas Bapedalda Kota Padang. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013, wawancara dilakukan di ruang kerja, sekitar pukul 09.00 WIB, wawancara berlangsung sangat menyenangkan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ismail Abas, M.Si :

“Taman hutan kota dan ruang terbuka hijau yang dimiliki Kota Padang sekarang ini belum ideal seperti dengan ketetapan/peraturan pemerintah, dimana taman hutan kota harus ada sebanyak 30% dari luas daerah, sedangkan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau yang kita miliki sekarang sekitar 20%. Sudah ada rencana dari dinas terkait untuk menambah taman hutan kota ini, namaun yang menjadi kendala tidak ada lahan kosong dan kurangnya dana yang diperuntukkan untuk taman hutan kota dan ruang terbuka hijau.”

“Tanaman yang di tanam di taman hutan kota sesuai dengan tren tanaman yang ada saat ini seperti beringin, teteh, lili paras, kroket, patah tulang, dll. Tingkat polutan di Padang tergolong sedang yaitu 32%, jadi tumbuhan yang ada masih bisa mengatasi tingkat polusi yang ada di Kota Padang. Hal ini juga didukung oleh 2/3 wilayah Kota Padang adalah hutan konservasi.”

“Bidang program dan penyuluhan mempunyai tugas membantu kepala Dinas menghimpun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan keindahan kota yang berkoordinasi dengan pihak terkait dalam menegakkan peraturan di bidang ketertiban, kebersihan, dan keindahan kota.”

“Seksi penyuluhan dan peran serta masyarakat mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan dan menghimpun peran serta masyarakat dengan cara melaksanakan penyuluhan melalui berbagai media, melaksanakan lomba K3, melakukan goro massal, mengadakan kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, kalangan perusahaan dan pihak lain untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan kota.”

“Sebetulnya pemasangan papan reklame dan spanduk pada pohon pelindung yang ada di tepi jalan raya apabila dilihat dari estetika atau keindahan sangat mengganggu pemandangan mata. Salah satu usaha yang dapat dijadikan solusi dalam mengurangi pemasangan papan reklame tanpa izin ini adalah dengan menyediakan papan billboard gratis di beberapa simpang yang biasanya banyak terdapat papan iklan liar, selain itu ini kerja dari pihak pol PP untuk menertibkannya. Sebenarnya sudah ada undang-undang dari perda dalam mengatasi masalah ini, salah satunya UUD Perda no 11 Tahun 2005 yang

berbunyi bagi siapa yang menebang pohon, merusak tanaman di taman kota maka dikenakan denda sebesar Rp 500.000 atau kurungan penjara selama 6 bulan”

Gambar 6 : Wawancara peneliti dengan Bapak Ismail Abas, M.Si Kabid Fisik dan Lingkungan Bapedalda.



Sumber : Dokumentasi Penelitian, (12 Desember 2013)

Pengawasan terhadap hutan kota telah dilakukan oleh dinas dan instansi terkait terbukti dengan dikeluarkannya UUD Perda no 11 tahun 2005 yang mana bagi siapa yang menebang pohon sembarangan, merusak tanaman di taman kota dikenakan denda sebesar Rp 500.000 atau kurungan selama 6 bulan. Hal ini terbukti telah ada pengawasan dari pemerintah dan lebih baik lagi di jalankan sebagai mana mestinya agar masyarakat jera merusak taman hutan kota.

Pemerintah Kota Padang sudah melakukan beberapa upaya dan usaha dalam mengelola taman hutan kota dan ruang terbuka hijau serta merencanakan pembuatan lahan baru bagi keberadaan Hutan Kota Malvinas. Secara umum semua dinas dan instansi mendukung secara

penuh program pemerintah untuk menciptakan kota hijau. Kemudian pemerintah juga sudah melakukan penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat, tentang manfaat dan fungsi taman hutan kota dan ruang terbuka hijau bagi kehidupan. Selanjutnya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga serta memelihara taman hutan kota dan ruang terbuka hijau.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ditemukan peta penyebaran taman hutan kota dan ruang terbuka hijau (RTH) terdapat pada enam dari sebelas Kecamatan di Kota Padang. Taman hutan kota dan RTH terluas terdapat pada Kecamatan Lubuk Kilangan ($2.500.000 \text{ m}^2$), Kecamatan Padang Barat (62.220 m^2), Kecamatan Padang Selatan (4.500 m^2), Kecamatan Padang Timur (4.040 m^2), Kecamatan Padang Utara (3.267 m^2), dan taman hutan kota terkecil terdapat pada Kecamatan Nanggalo (1.500 m^2). Jenis tanaman yang di tanam di taman hutan kota ini sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Jenis tanaman yang dominan ditanam seperti angkana (*Pterocarpus indica*) dan jamban (*Samanea saman*) sebagai tanaman pelindung karena tanaman ini banyak menyerap CO_2 dan banyak mengeluarkan O_2 , teteh (*Acalypha Siamensis*), acer (*Acer palmatum*) dan pucuk merah (*Oleina syzygium*) sebagai tanaman hias.

Pengelolaan secara langsung oleh dinas terkait terhadap taman hutan kota dan RTH sudah maksimal, dengan sarana prasarana yang

terbatas. Kerja sama dinas dan instansi terkait dengan pengelolaan taman hutan kota dan RTH sudah terjalin dengan baik, hanya saja perlu ditingkatkan rasa saling pengertian sehingga tujuan tercapai. Namun yang menjadi kendala adalah masih banyak masyarakat yang melakukan penyalahgunaan terhadap taman hutan kota dan RTH seperti memasang papan reklame di pohon.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Ruang Terbuka Hijau (RTH) wilayah perkotaan adalah ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur, menyebar atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka, berisi hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang tumbuh secara alami atau tanaman budidaya. Ruang terbuka hijau bisa berbentuk hutan kota, taman kota, taman rekreasi kota. Luas ruang terbuka hijau dalam satu hamparan kompak paling sedikit 0,25 hektar. Persentase luas hutan kota paling sedikit 30 % (tigapuluh per seratus) dari wilayah perkotaan atau disesuaikan dengan kondisi setempat.

Kota Padang telah memiliki beberapa taman hutan kota atau RTH yaitu RTH Imam Bonjol, RTH Melati, RTH Agus Salim dan beberapa jalur hijau. Taman hutan kota dan RTH di Kota Padang sekarang ini tercatat sebanyak 17,3 % dari luas Kota Padang. Berdasarkan teori di atas taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang masih kurang, sehingga harus di tambah beberapa titik lagi terutama pada kecamatan yang belum memiliki taman hutan kota.

Tabel 13 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Responden

No	Kelompok Responden	Nama Responden	Pekerjaan	Tanggal
1.	Pemerintahan	Asrizal SH	Pengawas Pembuatan Taman dan Dekorasi Kota	05 Desember 2013
		Mahmuddin	Kasi Inferintasi Tata Guna Lahan dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Padang.	10 Desember 2013
		Lili Rahmaini, ST	Kasubid Tata Ruang Bappeda Kota Padang	05 Desember 2013
		Ismail Abas, M.Si	Dinas Bapedalda	12 Desember 2013
		Virgistia Abizar, ST	Staff Perencanaan Tata Ruang Kota	09 Desember 2013
2.	Pengguna Jalur Hijau dan Taman Hutan Kota	Ade Afrima dan Risma	Mahasiswa	09 Desember 2013
		Meriatul	Ibu Rumah Tangga	09 Desember 2013
		Indrian Sherly	Ibu Rumah Tangga	09 Desember 2013
		Tiska Sari	Mahasiswi	17 Desember 2013
3.	Pedagang Kaki Lima dan Pedagang RTH Imam Bonjol	Jhon	Pedagang Sate	09 Desember 2013
		Rosna	Pedagang Kaki Lima	12 Desember 2013

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan pemetaan dan pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang sebagai berikut:

1. Kota Padang memiliki beberapa taman hutan kota dan ruang terbuka hijau (RTH) yang tersebar pada enam dari sebelas Kecamatan di Kota Padang. Taman hutan kota dan RTH terluas terdapat pada Kecamatan Lubuk Kilangan ($2.500.000 \text{ m}^2$) dan terkecil terdapat di Kecamatan Nanggalo (1.500 m^2). Dari sisi unit maka Kecamatan Padang Barat mempunyai taman hutan kota dan ruang terbuka hijau terbanyak (12 Titik).
2. Kesadaran masyarakat terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang masih rendah seperti: memasang papan reklame dan iklan di pohon, menebang pohon sembarangan, merusak dan mencuri tanaman.
3. Jenis tanaman yang ditanam di taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang beragam sesuai dengan fungsinya. Damar, mahoni, johar, pala, tanjung berfungsi sebagai tanaman penyerap partikel limbah . Beringin, akasia, lamtoro gung berfungsi sebagai tanaman penyerap CO_2 dan penghasil O_2 . Cempaka, pandan, kemuning, tanjung berfungsi sebagai Tanaman penyerap dan

penepis bau. Nangka, albizia, mahoni, jati berfungsi sebagai tanaman mengatasi penggenangan. Cemara, karet, manggis, kelapa berfungsi sebagai tanaman pelestarian air tanah. Mangrove dan nipah berfungsi sebagai tanaman pengaman pantai dari abrasi.

4. Pengelolaan secara langsung oleh dinas terkait terhadap taman hutan kota dan ruang terbuka hijau sudah maksimal, dengan sarana prasarana yang terbatas. Kerja sama dinas dan instansi terkait dengan pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau sudah terjalin dengan baik.

B. Saran.

Dari pembahasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran serta masukan agar pengelolaan taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat yang diinginkan :

1. Pemerintah seharusnya menambah beberapa titik taman hutan kota dan ruang terbuka hijau terutama bagi Kecamatan yang belum memiliki taman hutan kota.
2. Dinas dan instansi yang terkait mengadakan kerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) guna memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat umum, agar kepedulian masyarakat kepada taman hutan kota dan ruang terbuka hijau meningkat.

3. Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebaiknya memperhatikan jenis tanaman yang ditanam di taman hutan kota sesuai dengan fungsi dan manfaatnya dalam menjaga ekologi kota.
4. Tim pengelola untuk berpartisipasi aktif dan lebih serius dalam mengelola taman hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kota Padang agar tercipta taman yang bersih, sejuk, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadulkhair Center.
- Arifin, Hadi Susilo. 1991. *Lomba Taman Tingkat Nasional II*. Semarang: BSE
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Profil Daerah Padang Tahun 2010*. Padang
- Dahlan, Endes. 1992. *Hutan Kota*. Bogor: IPB Press
- Dahlan, Endes. 2004. *Membangun Kota Kebun (Garden City) Bernuansa Hutan Kota*. Bogor: IPB Press
- Husein, Rizald. 2007. *Analisis Kualitas dan Kenyamanan Lingkungan Kawasan Hutan Kota*. FMIPA. IPB
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Taman Kota di Wilayah Perkotaan
- Irawati, R. 1991. *Studi Pemilihan 10 Jenis Tanaman untuk Pengembangan Hutan Perkotaan di Kawasan Pabrik Semen*. Skripsi, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Meleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasrullah, Nizar. 2009. *Garden Ide dan Solusi Taman (Majalah)*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Sundari, Eva Siti. 2006. *Study Untuk Menentukan Fungsi Hutan Kota dalam Masalah Lingkungan Perkotaan*. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, UNISBA
- Zein, A.S. 1995. *Hukum Lingkungan. Kaidah-Kaidah Pengelolaan Hutan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada